

INOVASI PENGOLAHAN DAUN BAWANG MERAH DI DESA SERANGAN SUKOREJO PONOROGO

Nurlaili Ngizatur Rahma¹, Husna Ni'matul Ulya²
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
nurlailingizatur@gmail.com

Abstrak

Perkebunan bawang merah yang ada Di Desa Serangan Sukorejo Ponorogo merupakan sebuah potensi yang memiliki peluang yang cukup menjanjikan untuk kedepannya, banyak para petani yang ada di desa tersebut yang menanam bawang merah sebagai tanaman yang mengisi perkebunan mereka. Namun faktor cuaca yang tidak menentu dapat menjadikan kegagalan dalam hasil panen sehingga mengakibatkan kerugian di tambah lagi dengan tidak adanya inovasi pemanfaatan yang dapat menambah pendapatan. berdasarkan adanya aset dan potensi tersebut perlu adanya suatu inovasi dari pengolahan hasil perkebunan bawang tersebut selain untuk menambah pendapatan maka juga dapat meningkatkan nilai jual. Untuk produk olahan yang dibuat yakni sebuah produk keripik dari daun bawang untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan (ABCD) (ABCD) Asset Based Community Development yang fokus dalam sebuah potensi yang ada dalam suatu kelompok masyarakat yang menjadi sebuah aset yang dimiliki untuk Teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi, wawancara dan observasi untuk hasil yakni petani bawang merah dapat mengetahui potensi dan dapat mengelola aset yang dimiliki agar tercapainya kesejahteraan ekonomi di lingkungan tersebut.

Kata kunci: potensi, pemanfaatan, pengolahan, inovasi

Abstract

The onion plantation in Serangan Sukorejo Village, Ponorogo is a potential that has quite promising opportunities for the future, many farmers in the village are planting shallots as a crop that fills their plantations. However, erratic weather factors can cause crop failures, resulting in losses in addition to the absence of utilization innovations that can increase income. can increase sales value. For the processed product made, namely a chip product from leeks, the method used in this research is to use the Asset Based Community Development (ABCD) approach (ABCD) which focuses on the potential that exists in a community group which is an asset owned for The data collection technique uses documentation, interviews and observations for the results that shallot farmers can find out the potential and can manage their assets so that economic welfare in the environment can be achieved.

Keywords: potential, utilization, processing, innovation

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan tanaman yang dapat disebut dalam kelompok rempah yang tidak bersubstitusi, artinya fungsi bawang merah tidak dapat digantikan oleh bahan lain. Selain umbinya,

daun bawang merah yang masih muda juga diolah dan dimanfaatkan sebagai bumbu sebagai tambahan penyedap dalam makanan. Tanaman bawang merah dapat hidup dan tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 1000 meter dpl, namun pertumbuhan serta lahan yang optima adalah pada ketinggian 0-450 meter dpl. Sedangkan jika berada di dataran tinggi ketinggian yang ideal yakni 1500 meter dpl, bawang merah memiliki umur yang cenderung lama, ukuran umbinya lebih kecil, dan warna kulitnya kurang cerah sehingga kurang memikat¹

Bawang merah merupakan tanaman yang sangat dibutuhkan dan menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari, bawang merah dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok dalam memasak sebab kebanyakan masakan khas Indonesia menggunakan bawang merah sebagai bumbu dalam campurannya maka banyak orang yang menanamnya, sebab keuntungan dari hasil perkebunan tersebut juga menjanjikan seperti halnya pada perkebunan bawang merah di desa serangan sukorejo merupakan salah satu aset yang berpeluang menghasilkan keuntungan jika potensi yang dimiliki dapat dikelola dengan cara dimanfaatkan secara baik dan benar, namun dalam proses penanaman atau budidaya bawang merah tersebut tak selamanya proses atau tahapannya berjalan dengan mulus ada banyak kendala dan rintangan yang dilalui yakni adanya faktor cuaca yang tidak menentu atau cuaca buruk, perawatan yang kurang maksimal sehingga dapat mengakibatkan kegagalan dalam panen yang menyebabkan kerugian dalam produksi.

Potensi perkebunan bawang merah yang ada pada Desa Serangan Sukorejo dapat menjadi sebuah peluang bisnis yakni dengan memanfaatkannya dengan membuat suatu produk kreatif yang dapat menambah pendapatan dan menambah nilai jual dari hasil panen tersebut. Peluang merupakan faktor terpenting dalam menjalankan suatu bisnis jika suatu bisnis mempunyai peluang pasar yang baik maka kegiatan pemasaran juga akan berjalan dengan sesuai tujuan. Peluang ini tercipta dari adanya kepekaan seorang wirausaha yang mampu membaca situasi dan kondisi yang kemudian dapat melahirkan sebuah produk berupa barang ataupun jasa yang nantinya dapat memberikan suatu manfaat bagi masyarakat,

Peluang bisnis merupakan suatu kesempatan yang berharga bagi seorang wirausaha untuk mendapatkan suatu keuntungan dari adanya peluang tersebut. Dalam menemukan sebuah peluang maka juga harus disertai dengan kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia baik sumberdaya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di sekitar lingkungan agar apa yang

¹Tavi Supriana, Rahmanta, Nurul Fajriah Pinem, "Pemberdayaan Petani Bawang Merah Melalui Penerapan Spo (Standar Prosedur Operasional) Bawang Merah Spesifik Lokasi Yang Berbasis Gap (*Good Agricultural Practices*)" *jurnal abdimas talenta* 2, no 1 (2016), 66.

kita buat mendatangkan manfaat bagi banyak orang, selain itu suatu inovasi dan kreatifitas juga sangat penting untuk menciptakan suatu gagasan atau pemikiran yang baru. Peluang suatu bisnis akan melahirkan suatu gagasan ide untuk membuat suatu produk, setelah gagasan tersebut diwujudkan maka muncul produk baru yang dapat meningkatkan suatu perkembangan.

Konsep mengenai kegiatan kpm atau pengabdian pada masyarakat yang mempunyai tema mengenai pemanfaatan suatu sumber daya alam atau potensi dari wilayah tersebut telah banyak diteliti oleh berbagai perguruan tinggi diantaranya yakni yang dilakukan oleh Ichya Musyafizur Ziqri dan Muhamad Rijal Pamungkas dengan judul “Amoniasi Daun Bawang Merah Sebagai Inovasi Baru Olahan Pakan Ternak Guna Mempercepat Pertumbuhan Domba Di Desa Banjaratma”² bawasannya adanya inovasi tersebut berangkat dari adanya limbah hasil yang tidak dimanfaatkan dengan efektif dan dari hasil penelitian diperoleh bahwa penelitian menunjukkan bahwa pemberian pakan ternak domba dengan hasil amoniasi daun bawang merah dapat mempercepat pertumbuhan domba dengan adanya terobosan tersebut limbah yang di anggap merugikan dapat menjadi ssesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.²

Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Leni Dwinurmala, Dewi Walahe dan Moh. Arifin³ dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Paris Mootilango Gorontalo Melalui Pendampingan Budidaya Bawang Dayak dan Pembuatan Teh Bawang Dayak “ penelitian ini dilaksanakan sebab adanya lahan kosong yang mempunyai tanah yang subur dan berpotensi untuk pemberdayaan bagi Masyarakat dengan membudidayakan tanaman Bawang Dayak yang memiliki manfaat bagi masyarakat, baik di bidang ekonomi dan kesehatan. mengingat kehidupan ekonomi dan kesehatan di desa tersebut masih kurang layak bagi masyarakat Desa Paris Kecamatan Mootilango.

Selanjutnya penelitian mengenai pelatihan pembuatan suatu inovasi dari pemanfaatan bawang yang dijadikan sebuah produk olahan minuman oleh Budiani Fitria Endrawati dan Chandra Suryani Rahendaputri dan dari hasil penelitian yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Minuman Dari Bawang Tiwai Sebagai Upaya Inovasi Produk Minuman Olahan Baru” dapat diperoleh kesimpulan bawasannya dengan adanya kegiatan tersebut warga dapat menciptakan peluang bagi kami untuk dapat melanjutkan kegiatan ini pada titikdimana warga mau untuk memproduksi secara luas .Apabila

²Ichya Musyafizur Ziqri dan Muhamad Rijal Pamungkas, “Amoniasi Daun Bawang Merah Sebagai Inovasi Baru Olahan Pakan Ternak Guna Mempercepat Pertumbuhan Domba Di Desa Banjaratma”, Jurnal Mekanika Vol 2 No.1(2020) 10-14

³Leni Dwinurmala, Dewi Walahe dan Moh. Arifin,” Pemberdayaan Masyarakat Desa Paris Mootilango Gorontalo Melalui Pendampingan Budidaya Bawang Dayak dan Pembuatan Teh Bawang Dayak “ jurnal pengabdian kepada masyarakat universitas gorontalo Vol 1, No.1 (2019)

peluang tersebut tercipta maka kegiatan ini dapat dilanjutkan mengenai cara pemasaran hingga promosi dari produk, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di Balikpapan.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bawasanya dalam mengembangkan suatu potensi alam perlu adanya kreatifitas serta inovasi dalam menjalankannya, untuk rencana pelaksanaan program KPM peneliti berencana untuk membuat produk olahan yakni kripik dari daun bawang dengan diberi label dan juga kemasan yang menarik untuk lebih menarik minat pembeli dan juga sebagai wujud dari pemanfaatan hasil perkebunan yang dapat meningkatkan pendapatan dan juga dapat menjadi suatu produk UMKM yang ada di desa tersebut, sebab dari sekian banyak petani bawang merah yang ada di desa tersebut belum ada yang mengolah hasil dari perkebunan menjadi suatu olahan lain yang dapat meningkatkan penjualan, selain itu hasil perkebunan yang mengalami kegagalan yakni bawang tersebut tidak dapat menghasilkan umbi tidak dapat di jual dan hanya dijadikan sebagai pakan ternak sebab minimnya pengetahuan mengenai pengolahan dari daun bawang tersebut. Maka dari itu tujuan pembuatan produk olahan tersebut adalah untuk memanfaatkan hasil yang tidak layak dijual tersebut menjadi memiliki nilai jual untuk meminimalisir dari kerugian yang terjadi.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Bentuk dari pengelolaan serta pemanfaatan dari potensi yang ada Di Desa Serangan Sukorejo ini menggunakan metode (ABCD) *Asset Based Community Development* yang fokus terhadap sebuah potensi yang ada dalam suatu kelompok masyarakat yang menjadi sebuah aset yang dimiliki. Dalam hal ini kelompok masyarakat dimaksud atau ikut serta dalam kegiatan ini yakni petani bawang merah yang ada Di Desa Serangan Sukorejo Ponorogo. Di desa serangan sukorejo hampir masyarakatnya merupakan seorang petani baik itu petani padi, jagung, buah naga, dan juga bawang merah, jadi di sekitar wilayah desa serangan tersebut kita dapat menemukan berbagai macam persawahan dan perkebunan dengan aneka ragam tanaman.

Perkebunan bawang merah yang ada Di Desa Serangan memiliki potensi yang yang dapat berkembang lebih pesat sebab potensi ini didukung dengan struktur dan jenis tanah yang sesuai dan juga pengairan yang tercukupi, namun bukan berarti dengan adanya hal tersebut kita dapat meminimalisir kegagalan sebab ada faktor lain yang mempengaruhi antara lain adanya faktor alam

⁴Budiani Fitria Endrawatidan dan Chandra Suryani Rahendaputri, "Pelatihan Pembuatan Minuman dari Bawang Tiwai Sebagai Upaya Inovasi Produk Minuman Olahan Baru" jurnal pengabdian kepada masyarakat LPPM ITS Vol 4 no.2 (2020)

yakni faktor cuaca yang tidak bisa diprediksi selain itu juga menurunnya harga dipasaran yang tidak stabil yang mengakibatkan hasil dan keuntungan yang diperoleh tidak sebanding dengan modal dan tenaga yang telah dikeluarkan. Maka dari itu perlu adanya pemanfaatan yang dilakukan untuk lebih meningkatkan nilai jual dengan mengolahnya dalam bentuk olahan produk kreatif. Namun mayoritas masyarakat yang memiliki kebun tersebut belum ada yang membuat suatu olahan hal ini disebabkan minimnya pengetahuan terkait peluang usaha dari pengolahan sumberdaya alam dan juga cara pengolahan dari bawang tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada tersebut peneliti berencana membuat suatu program pemanfaatan dari hasil panen tersebut sebagai upaya peningkatan nilai jual serta untuk mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut agar hasil dari sumberdaya tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik, serta untuk memanfaatkan hasil panen yang gagal tersebut tidak terbuang begitu saja.

Teknik teknik pendampingan

a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry (AI) merupakan cara yang baik untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan pemahaman yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik dan maksimal ,sesuatu yang menjadikan organisasi hidup,efektif dan berhasil, serta menghubungkan.⁵ Metodologi *Appreciative Inquiry (AI)* menumpangkan konferensi dan berkomentar mengenai dongeng berupa sejarah potret,serta polemik terhadap adanya dari berbagai kesuksesan yang ada. Analisis ini nanti akan menjadi tolak ukur kepada menyiapkan bentuk instansi atau invasi kalangan di era mendatang..⁶

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community Map merupakan suatu Pendekatan atau tahapan yang dapat memberikan suatu efek dalam perluasan pengetahuan secara local. *Community Map* dapat mewujudkan suatu kesan dan pengenalan yang dapat membangunkan permutasi bukti dan mendorong pertukaran informasi menjelang ikut serta bagian dalam trik yang mempengaruhi daerah serta dapat melatih keaktifan mereka. Tujuan utama atau hal utama dalam kegiatan pemetaan ini sesungguhnya yaitu untuk belajar meneladani memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah ada.⁷

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

⁵Evi Fatimatur Rusydiyahdkk, Pedoman Kkn Literasi Dengan Pendekatan Abcd (*Asset Based Community-Driven Development*) Uin Sunan Ampel Surabaya(Surabaya :LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya 2017) 22

⁶ Ibid,25

⁷ Ibid,26

Pemetaan asosiasi dan institusi memiliki sebuah tujuan dalam mengidentifikasi asosiasi dan institusi yang ada dan kemudian komunitas dapat merumuskan serta merumuskan peran asosiasi dan institusi tersebut di dalam pengembangan komunitas. Dengan memerhatikan kontribusi perpautan/pranata di bagian dalam komunitas, cerita rencana peluasan sipil yang bisa dimulai dengan menambah kekuatan kolektif yang sudah kedapatan menjelang menginisiasi deformasi di komunitasnya. Semakin lebarnya kontribusi perpautan, cerita kecepatan peluasan sipil

d. Pemetaan aset yang di miliki individu (*individual inventory skill*)

Pemetaan aset individu adalah kegiatan pengelompokan serta pendataan secara perorangan atau individu yang dapat dilakukan melalui tiga kelompok yang saling berhubungan dengan hati, tangan dan kepala. Proses pemetaan aset individu dapat dilakukan dengan mengunjungi setiap rumah tangga yang ada dalam suatu komunitas di wilayah tersebut. Selain itu, identifikasi juga dapat dilakukan dengan hanya mengumpulkan sejumlah/sebagianwarga dari suatu komunitas yang dianggap palingmengetahui warga yang ada dalam suatu komunitas. Pendekatan atau cara mana yang akan dipilih sangattergantungan kepada besaran warga dalam suatu komunitas.⁸

e. Sirkulasi keuangan (*leacky bucket*)

Leaky bucket atau diterjemahkan seperti wadah/emberbocor adalah secorak kesesuaian paralelisme kisi-kisi rangkaian penaruhan tumpuan dan rangkaian biaya atau pembiayaannya. Leaky bucket bagian dalam ABCD berperan aparat yang efektif menjelang merendahkan bangsa bagian dalam men catat kesibukan ekonomi bangsa. Leaky bucket juga menjadikan resume pekerjaan yang efektif setia bagian dalam mengenali berbagai banda bangsa tetapi juga bagian dalam mengenali keleluasaan ekonomi yang memungkinkan bagian dalam menumbuhkan persatuan-persatuan banda bangsa⁹.

f. Skala prioritas (*low hanging fruit*)

Low Hanging Fruit adalah bentuk nyata aplikasi konsep *Mobilizing Asset Based Community-driven Development* yang menjadi tema sentral dari pelatihan ini. *Low Hanging Fruit* adalah metode untuk mengidentifikasi program awal yang dapat dikerjakan oleh komunitas dengan aset merekasendiri tanpa harus menunggu bantuan dana/keahlian dari lembaga lain seperti yang selama ini sudah

⁸ Nurdianah dkk, panduan pelatihan dasar (*Asset Based Community-Driven Development*) Abcd (Makassar : Nur Khairunnisa , 2016) 45

⁹ Ibid, 62

terbangundogma pembangunan masyarakat yang hanya menungguuluran tangan/sumber daya dari pihak lain.¹⁰

Tahap- Tahap Pelaksanaan ABCD di Lapangan

Pada tahap- tahapan pelaksanaan KPM-DR ini menggunakan metode ABCD (*Aset Based Comunnity Defelopment*) yang harus melalui beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

1. *Inkulturas* (Pengenalan)

pada tahapan pengenalan ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Untuk itu, ketrampilan berkomunikasi menjadi sangat dominan. Cara terbaik melakukan inkulturas adalah menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak yang akan mendapatkan banyak pengetahuan mengenai aset atau potensi yang ada. Pada tahap ini merupakan proses awal dari tahap pelaksanaan pengenalan terhadap lokasi yang digunakan dan juga pemberian arahan terhadap aset atau potensi yang dimiliki.

2. *Discovery* (Mengungkapkan Informasi)

Rencana merupakan langkah awal atau pijakan awal yang perlu untuk di tempuh dalam sebuah tujuan. Dalam membuat sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis aset, perencanaan merupakan salah satu kesatuan yang sangat penting untuk dilakukan. Namun demikian, perencanaan aksi tidaklah dapat dilakukan tanpa didahului oleh identifikasi yang diperoleh dari informasi- informasi penting yang menjadi landasan sebuah perencanaan.

3. *Design* (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)

Setelah melakukan serangkaian tahap identifikasi maka sudah seharusnya mendapatkan suatu berita dan juga informasi yang dapat di cari dari sebuah aset yang dimiliki pada wilayah yang di tuju tersebut. Pada tahapan selanjutnya ini bisa diakukan setelah tahapan *discovery* telah selesai sehingga dapat menghasilkan data yang sudah siap untuk digunakan dan pada tahapan ini harusnya ada suatu rencana kerja yang bisa langsung dilaksanakan.

4. *Define* (Mendukung Keterlaksanaan program kerja)

Pada tahapan ini bekerja sama berkomitmen untuk melangkah bersama dalam melaksanakan rencana kerja yang teah dirancang untuk mewujudkan apa yang diimpikan. Tanpa adanya kerja sama maka rencana kerja tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik.

¹⁰ Ibid,68

5. Refleksi

Monitoring atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui komunitas apakah sudah mampu menemukan aset dan memobilisasi aset.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang menjadi awal kegiatan yang dilakukan oleh peserta kpm ddr yakni melakukan observasi dan survey lapangan mengenai perkebunan bawang merah yang ada di desa serangan kecamatan sukorejo ponorogo dengan mendatangi pemilik perkebunan tersebut untuk mengetahui lebih jauh mengenai kondisi dan situasi perkebunan. Dari data hasil survei dan pertimbangan maka diperoleh bawasannya sebagian atau mayoritas masyarakat desa serangan sukorejo ponorogo yang ada di desa serangan sukorejo merupakan petani dan salah satu aset yang ada yakni adanya perkebunan bawang merah yang menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat khususnya bagi para petani bawang merah.

Berdasarkan metode ABCD yang digunakan, lima tahapan dalam pelaksanaan KPM-DDR sebagai berikut:¹¹

1. Inkulturasi (perkenalan)

Dusun mijil merupakan salah satu dusun yang berada di desa serangan kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo jawa timur Dusun Mijil yang terletak di Desa Serangan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo merupakan desa yang memiliki masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian di sektor pertanian. Hal ini dibuktikan dengan luasnya wilayah Desa serangan yang sebagian besar merupakan lahan pertanian. Selain itu pada profesi buruh tani juga cukup besar dibanding profesi lainnya. Di Dusun Mijil sendiri banyak yang berprofesi sebagai buruh tani yakni petani yang menggarap lahan milik orang lain atau dengan kata lain bukan lahan milik sendiri..

2. Discovery (mengungkapkan informasi)

Dusun Mijil desa serangan sukorejo ini memiliki banyak ladang atau lahan pertanian yang dapat digunakan sebagai lahan untuk menanam berbagai macam tanaman yakni salah satunya lahan untuk menanam bawang merah yang digunakan, pada kegiatan KPM—DDR ini merupakan lahan milik bapak gimin.

Pada tahap ini, mahasiswa atau peserta KPM-DDR juga menemukan potensi ekonomi

¹¹ Nadhir salahuddin dan Dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),92

yang dapat dijadikan sebagai salah satu peluang untuk menciptakan suatu usaha yang nantinya dapat di kembangkan dan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yakni banyaknya hasil panen yang di dapat dari perkebunan bawang merah

Tabel 1. Data media tanam

No	Media Tanam	Diambil Dari
1	Tanah	Sawah milik Bapak Gimin
2	Benih Bawang Merah	Tumbuhan Bawang Merah
3	Pestisida	Obat tanaman di beli dari toko
4	Air	Air diambil dari disel milik Bapak Gimin

3. *Design* (mengetahui aset dan indentifikasi peluang)

Pada tahap ini, salah satu tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk suatu jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Setelah hal tersebut dilakukan diidentifikasi, maka komunitas mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh warga atau masyarakat sekitar. Dengan demikian, komunitas mampu menyadari adanya kekuatan positif yang mungkin belum disadari keberadaannya di desa mereka.¹²

Tahap *design* dilakukan dengan pemetaan asset komunitas yakni dengan pendekatan atau cara memperluas akses ke pengetahuan local sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemetaan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunitas diwilayah tersebut.(Aset yang bisa dipetakan anatara lain asset personal, asset sosial, asset alam dan asset fisik. Proses ini melibatkan masyarakat dalam penyusunannya melalui pengamatan langsung ketika kegiatan berjalan. Adapun asset yang dipetakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Asset Komunitas

Asset Personal	Asset Alam	Asset Fisik
Inovasi pembedaan	1. Lahan pertanian	Alat tanam meliputi:

¹² Nadhir Salahuddin dan Dkk, 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya 95)

Kripik daun bawang	2. Tanah 3. Air 4. Pupuk kandang 5. Bibit tanaman	1. Pupuk organik 2. Cangkul 3. Lampu 4. Benih bawang merah
--------------------	--	---

Data tersebut, diperoleh dari pengamatan langsung yang dilakukan di lokasi lahan penanaman bawang merah milik bapak gimin yang ada di Dusun Mijil. dari informasi yang telah didapatkan peserta dalam kegiatan KPM-DDR mencoba mengidentifikasi potensi yang dimiliki Dusun Mijil untuk digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan program kerja. Adapun program kerjanya sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana Program Kerja

Asset	Rencana Program Kerja	Tujuan
Budidaya bawang merah	Melakukan inovasi dengan cara mengolah hasil budidaya tersebut untuk meningkatkan penjualan seperti mengolah bawang tersebut menjadi bawang goreng serta memanfaatkan daunnya untuk dibuat olahan lain untuk meningkatkan nilai jual dengan memperhatikan pengemasan	Memberikan inovasi pengolahan dari hasil panen yang di dapat

Rencana program ini penulis tujukan kepada pemilik lahan perkebunan dan warga sekitar rumah pak gimin beserta keluarga. Program kerja yang dijalankan diharapkan akan mampu membawa dampak baik pada perekonomian.

4. *Define* (mendukung pelaksanaan proker)

Pada tahap ini masyarakat dan penulis bekerja sama dalam melaksanakan rencana program kerja yang disusun sesuai dengan skala prioritas. Dari hasil survey di lapangan atau lokasi tersebut sebagai peserta KPM-DDR memutuskan untuk mengadakan kegiatan atau program yakni membuat inovasi pengolahan hasil panen bawang merah hal ini dilakukan mengingat bawasanya di daerah desa serangan sukorejo tersebut terdapat banyak petani atau pemilik perkebunan bawang merah namun belum ada inovasi pengolahan untuk menambah nilai jual dari bawang selain itu juga dapat membangun jiwa wirausaha bagi masyarakat sekitar agar industry kreatif di desa tersebut juga dapat berkembang.

Sebelum kegiatan pengolahan bawang ini dilaksanakan ada banyak hal yang perlu untuk di ketahui yakni mengenai proses penanaman bibit bawang merah, perawatan hingga proses pemanenan dari bawang merah tersebut. Dalam hal ini gambaran kegiatan yang dilaksanakan yaitu terdapat dua tahap yang pertama yakni ikut serta dalam penanaman bawang merah serta merawat tanaman bawang merah yang kedua yakni pembuatan olahan dari hasil panen bawang merah. Untuk bahan yang digunakan dalam pengolahan bawang merah ini bagian yang dimanfaatkan yakni daun dari bawang merah tersebut.

Hal pertama dalam Kegiatan kpm ddr di desa serangan sukorejo ponorogo yakni pada minggu pertama yakni pada tanggal 8 juli 2021 dilakukan observasi pada lahan perkebunan bawang merah untuk mengetahui lebih lanjut proses, situasi dan juga kondisi yang ada pada perkebunan tersebut selain observasi pada lahan tersebut kegiatan selanjutnya yakni melakukan penyortiran bawang merah yang sudah di panen untuk di pisah berdasarkan kualitas antara yang bagus, sedang dan kurang memenuhi standart.



Gambar 1. Proses Survei Dan Pensortiran Bawang Hasil Panen

Kegiatan yang dilakukan pada minggu kedua atau tepatnya pada tanggal 15-17 juli 2021 yakni ikut serta dalam kegiatan proses penanaman dan juga memanen hasil perkebunan bawang merah. Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan yakni ikut serta memanen hasil dari perkebunan bawang merah tersebut dan juga melakukan penanaman bibit bawang merah yang sudah siap untuk di tanami dengan tanaman baru.



Gambar 2. Proses Pemanenan Bawang Merah

Dalam memanen hasil perkebunan tersebut ada beberapa hasil yang diperoleh ada yang bagus dan ada juga hasil yang kurang memuaskan hal ini terjadi karena adanya perubahan cuaca yang tidak menentu sehinggaberpengaruh pada hasil panen tanaman perkebunan bawang tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi untuk membuat suatu produk untuk memanfaatkan hasil panen yang gagal tersebut dalam membuat suatu produk maka perlu adanya label dan juga pengemasn yang baik dan menarik selain melakukan kegiatan di perkebunan bawang merah pada minggu ini juga digunakan untuk membuat sebuah desain label berupa stiker untuk rencana pembuatan produk olahan daun bawang agar produk memiliki identitas dan ciri khas agar lebih mudah dikenal.

Pada minggu ketiga yakni pada tanggal 25 juli 2021 kegiatan yang dilakukan yakni ikut serta dalam proses merawat tanaman bawang dengan menyiram dan juga membuang ulat sebab ada sebagian tanaman yang diserang oleh ulat dan ulat ini merupakan salah satu hama bagi tanaman bawang merah apabila tidak dirawat dengan baik bisa jadi tanaman tersebut mengalami kerusakan yang mengakibatkan terjadinya gagal panen yang sangat merugikan.



Gambar 3. Proses Perawatan Tanaman Bawang Merah

Selanjutnya yakni kegiatan pada minggu keempat tepatnya pada 3 agustus 2021 yakni pembuatan olahan dari daun bawang oleh peserta kpm ddr dan juga pemilik perkebunan bawang merah.



Gambar 4. Hasil Olahaan Dari Daun Bawang Merah

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Pihak yang terlibat
1	8 Juli 2021	Survei dan ikut serta dalam proses pensortiran kualitas bawang merah yang layak di jual	Peserta kpm dan pemilik lahan

2	15-17 Juli 2021	Menanam bibit bawang dan memanen hasil	Peserta kpm dan pemilik lahan
3	25 Juli 2021	Perawatan tanaman daun bawang	Peserta kpm dan pemilik lahan
4	3 Agustus 2021	Pembuatan produk olahan kripik daun bawang	Peserta kpm dan pemilik lahan

5. *Reflection*

Hasil yang di dapat berdasarkan wawancara yang dilakukan pada kegiatan KPM-DDR yakni masyarakat cukup paham terhadap pemanfaatan asset yang dimiliki. Namun pada kegiatan ini masih banyak hal yang perlu di evaluasi yakni mengenai kurangnya dana dalam pelaksanaan kegiatan dan juga alat yang digunakan dalam proses pembuatan kripik daun bawang. Masyarakat sudah bisa merasakan hasil dari kegiatan ini, antara lain:

- a. Adanya inovasi olahan dari bawang merah yang jarang di gunakan
- b. Dapat meningkatkan pendapatan warga jika program ini dikelola lebih lanjut oleh warga dan peserta KPM-DDR pada masa sekarang dan masa depan.
- c. Merangsang tumbuhnya perekonomian yang kreatif.

Hasil kegiatan

Pelaksanaan kegiatan kpm ddr dimulai setelah adanya izin yang diberikan oleh kepala desa serangan. Adanya pengolahan dari hasil panen yang baik perlu dilakukan agar usaha yang dimiliki mempunyai sebuah perkembangan untuk kedepannya. Dengan adanya asset tersebut perlu disadari bawasannya hal tersebut merupakan salah satu potensi yang mana perlu dikembangkan untuk kedepannya agar jauh lebih baik. Selain itu adanya faktor pendukung yang dimiliki yakni pengetahuan masyarakat mengenai penanaman bawang merah hal ini dapat diketahui dari keberhasilan oleh beberapa petani bawang yang menanam dan juga banyaknya jumlah minat petani bawang yang ada di wilayah tersebut dalam menanam bawang merah pada lahan perkebunan.

Pada kegiatan pemanfaatan hasil panen atau pengolahan hasil panen kali ini pihak yang terlibat yakni peserta kpm ddr dan juga pemilik perkebunan bawang merah. Sebelumnya pengolahan hasil panen menjadi olahan makanan atau sebuah produk belum ada atau jarang ditemui di desa tersebut, maka dari itu dengan adanya ide pengolahan ini dapat menjadi alternatif untuk di jadikan sebagai usaha sampingan sebagai bentuk pemanfaatan dari hasil panen dari lahan perkebunan tersebut.

Dari situasi atau kondisi tersebut dapat diketahui bawasannya pengolahan hasil panen dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk mengembangkan potensi dari asset yang dimiliki dengan mengadakan sebuah kegiatan kpm ddr, selain itu kegiatan kpm ddr ini jugamemiliki banyak manfaat khususnya bagi peserta kpm sebab dengan adanya kegiatan ini dapat lebih menambah wawasan , pengetahuan serta pengalaman dari kegiatan yang dijalani.

Hasil yang di dapat dalam kegiatan tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Yang pertama dalam hal pemilihan target

Dalam hal ini target atau sasaran yang dituju yakni pemilik lahan perkebunan bawang merah. Target yang ada di sini dapat dikatakan sesuai dengan tujuan yakni langsung pada pemilik lahan yang terjun langsung dalam lapangan atau dengan kata lain pemilik yang juga melakukan penanaman bibit, merawat, hingga memanen di lahan perkebunan

2. Yang kedua dalam hal ketercapaian tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat memberikan sebuah alternatif melalui pembuatan atau pengolahan dari hasil panen untuk menambah suatu nilai jual yakni berupa produk olahan dari daun bawang dengan label dan pengemasan yang menarik agar produk tersebut kedepannya dapat menjadi sebuah inspirasi untuk kedepannya

3. Yang ketiga dalam hal penguasaan

Dalam hal ini pelaksanaan praktik yang dilakukan cukup lancar sebab dalam pembuatan olahan ini tidak memerlukan banyak bahan dan juga pembuatan dari olahan ini tidak terlalu rumit sehingga hal tersebut mudah dipraktikkan walaupun begitu bukan berarti rasa yang dihasilkan semua akan sama dalam hal ini takaran dalam bumbu serta kombinasi bahanlah yang dapat m,embedakan suatu produk olahan tersebt dengan produk lainnya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan

Dari evaluasi pelaksanaan dan hasil dari kegiatan yang dijalankan dapat diketahui bahwasannya dalam kegiatan tersebutmemiliki sebuah faktor yang mendukung jalannya suatu kegiatan dan juga adanya hambatan yang di lalui dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun beberapa faktor tersbut sebagai berikut:

1. Faktor pendukung kegiatan

- a. Ketersediaan bahan baku yakni adanya daun bawang yang menjadi bahan utama dalam pembuatan olahan produk
- b. Antusias dan juga semangat pemilik dan peserta dalam proses pembuatan produk tersebut

- c. Asset serta potensi yang dimiliki warga desa serangan sukorejo dalam hal ini asset yang dimiliki berupa lahan perkebunan bawang merah

2. Faktor penghambat

- a. Adanya pandemic covid-19 yang tidak memperbolehkan kerumunan dalam suatu kelompok
- b. Kurangnya dana serta tenaga dalam pembuatan keripik tersebut selain itu dalam pembuatan ini juga diperlukan alat penggiling agar mempermudah proses akan tetapi dalam menjalankan proses pembuatan kali ini tanpa menggunakan alat yakni secara manual saat memipihkan adonan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan mengenai kegiatan KPM DDR yang telah di bahas dalam bab pembahasan maka dapat disimpulkan bawasanya kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi peserta kpm dr maupun pihak yang terlibat yakni pemilik lahan perkebunan bawang merah yang mana bagi para peserta dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam proses serta tahapan yang ada pada penanaman, perawatan, hingga pemanenan hasil perkebunan bawang merah dan untuk pihak yang terlibat yakni pemilik lahan dapat memperoleh sebuah alternatif dalam memulai suatu usaha baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriana Tavi, dkk, "Pemberdayaan Petani Bawang Merah Melalui Penerapan Spo (Standar Prosedur Operasional) Bawang Merah Spesifik Lokasi Yang Berbasis Gap (*Good Agricultural Practices*)" jurnal abdimas talenta 2, no 1 (2016).
- Musyafizur Ichya Ziqri Dan Rijal Muhamad Pamungkas, "Amoniasi Daun Bawang Merah Sebagai Inovasi Baru Olahan Pakan Ternak Guna Mempercepat Pertumbuhan Domba Di Desa Banjaratma", Jurnal Mekanika Vol 2 No.1 (2020).
- Dwinurmala Leni, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Paris Mootilango Gorontalo Melalui Pendampingan Budidaya Bawang Dayak dan Pembuatan Teh Bawang Dayak " jurnal pengabdian kepada masyarakat universitas gorontalo Vol 1, No.1 (2019).
- Fitria Budiani Endrawatidan Suryani Chandra Rahendaputri "Pelatihan Pembuatan Minuman dari Bawang Tiwai Sebagai Upaya Inovasi Produk Minuman Olahan Baru" jurnal pengabdian kepada masyarakat LPPM ITS Vol 4 no.2 (2020).
- Evi Fatimatur Rusydiyah dkk, Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan Abcd (*Asset Based Community-Driven Development*) Uin Sunan Ampel Surabaya (Surabaya :LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya 2017).

Nurdiyanah dkk, panduan pelatihan dasar (*Asset Based Community-Driven Development*) Abcd (Makassar : Nur Khairunnisa , 2016).

Nadhir Salahuddin dan Dkk, 2015. PANDUAN KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.